

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mendidik merupakan perilaku yang universal, artinya semua orang dapat melakukannya. Orang tua mendidik anaknya pemimpin mendidik bawahannya, suami mendidik istrinya, dan guru mendidik kepada siswanya. Namun demikian pendidik menyadari bahwa mendidik dapat menimbulkan kekecewaan sebab ternyata bila terjadi kegagalan dapat menimbulkan hilangnya semangat belajar, tidak menaruh minat, motivasi rendah, prestasi menurun dan seringkali menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan.

Pendidikan pada intinya adalah bimbingan, dalam proses di sekolah, yang berperan dan mendapat mandat dari orang tua adalah guru. Tetapi bukan berarti orang tua lepas dan tidak bertanggung jawab atas bimbingannya terhadap anak di lingkungan keluarga, terutama pendidikan keagamaan, sangat penting dan berpengaruh terhadap tingkah laku dan prestasi belajar Siswa disekolah.

Orang tua dilingkungan keluarga memiliki tanggung jawab membimbing anak-anaknya, memberikan nasehat-nasehat, teguran yang tegas lebih-lebih jika anak melakukan hal-hal yang melanggar aturan agama. Hal itu terungkap dalam Al-Qur'an surat Lukman Ayat 17 :

يا بني اقم الصلاة و امر بالمعروف و انه عن المنكر و اصبر على ما لسا بك ان ذلك من

عزم الأمور

Artinya : Hai anakku dirikanlah sembahyang. Dan suruhlah (manusia) berbuat kebajikan, dan laranglah (mereka) dari kemungkaran, dan sabarlah atas sesuatu (kesusahan) yang mengenaimu, (karena) sesungguhnya yang demikian itu (adalah) dari perkara-perkara yang diberatkan (oleh Allah) (Depag RI, 1984 : 216).

Kunci keberhasilan pendidikan Agama di sekolah bukan hanya terletak pada metode dan penguasaan bahan, tapi pada dasarnya pada pendidikan agama dalam keluarga ( Ahmad Tafsir ,1991 : 157 ). Oleh karena itu pendidikan agama dalam keluarga tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah, mula-mula pendidikan agama dalam keluarga sebagai pondasi, kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan rincian dan sistematisnya. Berdasarkan itu semua, di sini akan dibicarakan tentang pengaruh pendidikan atau bimbingan di dalam keluarga.

Pada sisi lain, Siswa berkedudukan sebagai subjek dan objek pendidikan, idealnya Siswa memiliki prestasi yang diharapkan dalam bidang pendidikan keagamaan. Tetapi kenyataannya harapan itu belum bias terwujud secara sempurna. Salah satu contohnya penulis temukan di SDN 2 Cimanggu Langkaplancar.

Dalam studi pendahuluan, ditemukan suatu fenomena berdasar pengamatan dan informasi dari sebagian orang tua Siswa dan guru bidang studi PAI di SDN 2 Cimanggu, bahwa sebahagian besar Siswa mendapat bimbingan keagamaan dari orang tua bahkan, masyarakat yang agamis. Mestinya bimbingan keagamaan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar Siswa dalam bidang studi PAI.

Tapi ternyata sebahagian besar Siswa prestasinya tidak tambah baik. Dari itu muncul suatu masalah, apakah ada pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap prestasi belajar Siswa di SDN 2 Cimanggu pada mata pelajaran PAI?

Masalah tersebut menarik untuk diteliti dan akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.** ( Penelitian pada Siswa SDN 2 Cimanggu Langkaplancar).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas bimbingan keagamaan dalam keluarga Siswa SDN 2 Cimanggu?
2. Bagaimana realitas prestasi belajar Siswa SDN 2 Cimanggu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana realitas pengaruh bimbingan keagamaan dalam keluarga terhadap Prestasi belajar siswa SDN 2 Cimanggu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Realitas bimbingan keagamaan dalam keluarga Siswa SDN 2 Cimanggu.



2. Realitas prestasi belajar Siswa SDN 2 Cimanggu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Realitas pengaruh bimbingan keagamaan dalam keluarga terhadap prestasi belajar Siswa SDN 2 Cimanggu Langkaplancar.

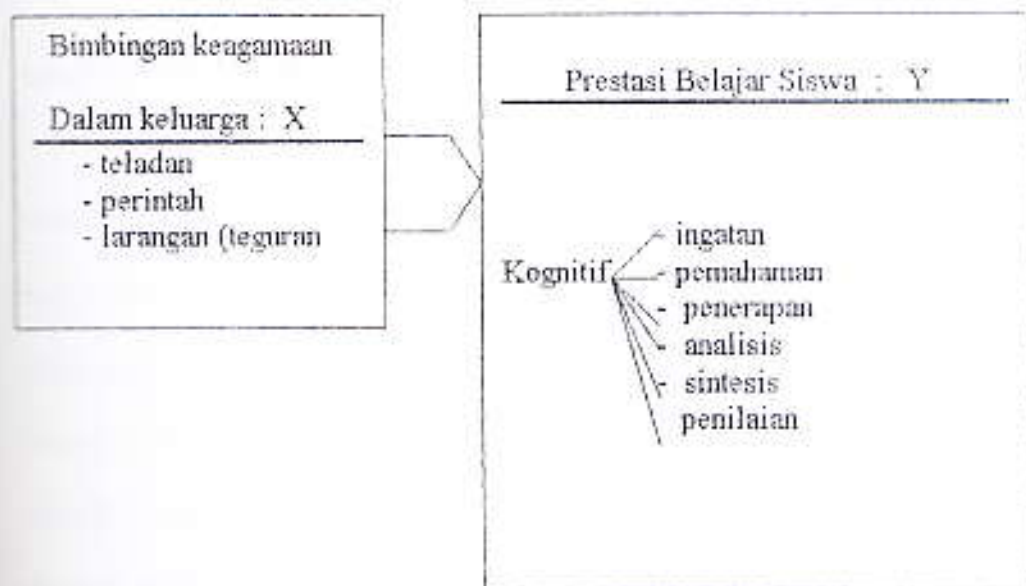
### C. Kerangka Pemikiran

Bimbingan keagamaan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu bimbingan keagamaan dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Pendidikan yang dilaksanakan didalam keluarga bisa berupa dengan adanya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dengan cara mendidik dan mengajarnya serta membimbingnya dalam bentuk memberikan contoh atau teladan, larangan, perintah, hukuman dan pujian atau penghargaan. Ibnu Mustopa (1995:102) menegaskan bahwa orang tua harus mulai keras terhadap tindakan anaknya yang melanggar nilai-nilai agama. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara memberi telada (contoh), perintah, larangan (teguran) dan hukuman.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema

Dibawah ini:



## E. Hipotesis

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran tersebut diatas, maka penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Pada garis besarnya yaitu variable bimbingan keagamaan dalam keluarga yang disimbolkan dengan huruf X prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama islam yang disimbolkankan dengan huruf Y.

Rumus hipotesisnya adalah jika anak dibimbing keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, maka prestasi anak dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam disekolahnya akan tinggi begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti keagamaan dalam keluarga terhadap anak di SDN 2 Cimanggu berpengaruh terhadap prestasi yang diraih pada mata pelajaran PAI.